

Pengorganisasian dan Pengelolaan Sampah di Pantai Jimbaran

DOI: <http://dx.doi.org/10.18196/berdikari.v10i2.11327>

ABSTRACT

The garbage on Jimbaran Beach poses a serious ecological problem because it causes pollution and has disrupted beauty and health. Jimbaran Village Beach is a beach tourism area that needs to be managed properly, considering that tourist visits have started to increase so that the potential for waste disposal is also increasing. This service activity seeks to (a) raise awareness and the active role of the community in environmental conservation and (b) increase community self-reliance through waste management. The solutions and methods applied are participatory. The community, as the main actor in healthy environmental action, processes waste into products of economic value. The results of service activities show the formation of community mindsets and behavior in waste management based on the 3R concept (reduce, reuse, and recycle). Waste is processed into organic fertilizer with the help of waste processing equipment. The community becomes skilled in processing organic waste into fertilizer that can be used in the agricultural industry.

Keywords: empowerment, garbage, Jimbaran beach

ABSTRAK

Keberadaan sampah di Pantai Jimbaran menjadi permasalahan ekologi yang serius karena menimbulkan pencemaran dan telah mengganggu keindahan dan kesehatan. Pantai Desa Jimbaran merupakan kawasan wisata pantai yang perlu dikelola dengan baik mengingat kunjungan wisatawan sudah mulai meningkat sehingga potensi buangan sampahnya juga semakin meningkat. Kegiatan pengabdian ini berupaya untuk (a) menumbuhkan kesadaran serta peran aktif masyarakat dalam pelestarian lingkungan dan (b) peningkatan swadaya masyarakat melalui pengolahan sampah. Solusi dan metode yang diterapkan yakni partisipatif. Masyarakat sebagai pelaku utama dalam aksi lingkungan yang sehat melakukan pengolahan sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan terbentuknya pola pikir dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah berdasarkan konsep 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Sampah diolah menjadi pupuk organik dengan bantuan alat pengolah sampah. Masyarakat menjadi terampil dalam pengolahan sampah organik menjadi pupuk yang dapat dimanfaatkan pada industri pertanian.

Kata Kunci: pemberdayaan, sampah, pantai jimbaran

I MADE SUIDARMA, I KOMANG DICKY TRI DENIS, I NYOMAN ARTA YASA

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional Denpasar, Bali.
Jalan Bedugul No.39, Sidakarya, Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80224
Email: suidarma@undiknas.ac.id

PENDAHULUAN

Masyarakat daerah pesisir didominasi oleh komunitas yang sumber kehidupannya bergantung pada sumber daya laut dan pesisir (Anonim, 2012). Daerah pesisir rentan mengalami kerugian lingkungan sebab sampah dari kegiatan manusia baik dari ekosistem laut dan daratan terkumpul di sini. Seusai dengan UU No. 18 tahun 2008 sampah disebutkan sebagai barang tidak bernilai dari kegiatan sehari-hari pada manusia atau atau proses yang terjadi secara alamiah yang pada akhirnya berbentuk padat (Anonim, 2008). Kompleksitas kegiatan manusia dan laju pertumbuhan jumlah penduduk mendorong meningkatnya permasalahan sampah di daerah pesisir.

Dampak peningkatan jumlah penduduk tidak hanya memberikan tekanan pada kebutuhan hidup, tetapi perilaku manusia yang merujuk pada lingkungan ekologi (Syarief, 2001). Kepadatan penduduk yang dibarengi dengan aktivitas konsumsi mendorong permasalahan sampah yang tidak terkendali. Salah satunya masyarakat Desa Jimbaran yang terletak di pesisir pantai mengalami permasalahan pengelolaan sampah. Permasalahan semakin kompleks dengan tempat pembuangan akhir (TPA) yang kurang memadai.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan adanya pemberdayaan pada masyarakat Desa Jimbaran. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang berpangkal pada partisipasi langsung dalam menyusun alternatif penyelesaian yang berbasis pada kebutuhan, dan aspirasi dari masyarakat setempat (Nikijuluw, 2001). Pemberdayaan masyarakat akan berhasil dengan baik apabila warga masyarakat turut berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembentukan dan pengelolaan sampah di pantai Desa Jimbaran dengan mendayagunakan seluruh modal alam maupun buatan dari masyarakat. Modal buatan berupa keyakinan pada diri sendiri yang dimiliki masyarakat sangat penting untuk mempercepat suatu perubahan. Hal ini dikarenakan masyarakat sebagai subjek perubahan pada pengelolaan sampah di lingkungannya.

Sejatinya sampah memiliki nilai ekonomi atau nilai yang dapat dijual tergantung dari unsur serta keterampilan mengolah sampah tersebut sebelum penjualan. Kegiatan KKN/Pengabdian dilakukan untuk menggali dan mendeskripsikan bahwa terdapat peluang besarnya potensi ekonomi sampah yang dapat dimanfaatkan untuk proses daur ulang sampah di Pantai Desa Jimbaran. Kegiatan KKN/Pengabdian diharapkan dapat membantu masyarakat mengetahui jumlah timbulan, komposisi sampah beserta nilai ekonomi sampah pantai yang dihasilkan di Pantai Desa Jimbaran.

Dalam kegiatan KKN/Pengabdian, mitra yang dilibatkan adalah kelompok

masyarakat yang tergabung dalam bank sampah di Pantai Desa Jimbaran. Kegiatan bank sampah tersebut tergolong memiliki prospek yang baik. Pengabdian ini memungkinkan terciptanya masyarakat yang unggul dan mandiri dalam menghadapi permasalahan sampah khususnya di pantai Desa Jimbaran. Pemberdayaan masyarakat adalah melibatkan seluruh potensi masyarakat dalam pembangunan tempat tinggalnya berlandaskan pada aspek sosial, budaya dan ekonomi.

Seluruh pemangku kepentingan baik pemerintah maupun swasta telah melibatkan diri untuk membentuk atau membantu kelompok masyarakat dalam meningkatkan kecakapan hidup masyarakat. Mereka selalu mengadakan berbagai program untuk menjadikan masyarakat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sebagai upaya menjauhkan diri dari taraf kemiskinan. Akan tetapi, implementasi di lapangan tidak sesuai yang diharapkan. Program-program yang digunakan untuk menstimulasi masyarakat sering mengalami kegagalan akibat dari subjek yang tidak tepat sasaran. Alih-alih mengentaskan kemiskinan justru APBD terbuang sia-sia. Hal ini terbukti tingkat kemiskinan di Bali khususnya di masyarakat Desa Jimbaran tetap tinggi.

Kemiskinan pada umumnya terjadi akibat kebutuhan masyarakat yang tidak terbatas. Akan tetapi, sumber daya yang digunakan sangat terbatas. Masyarakat harus berpikir dengan segala kemampuannya mencari alternatif-alternatif untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Tidak luput sampah pada dewasa ini dapat dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis dan telah ditekuni sebagai alternatif memenuhi kebutuhan.

Pengelolaan sampah menjadi alternatif pendapat sangat tepat mengingat sampah setiap harinya memiliki volume yang sangat banyak. Permasalahan lingkungan kerap terjadi pada wilayah yang memiliki banyak timbunan sampah. Akhirnya, sampah yang tidak ditangani dengan baik hanya akan mencemari lingkungan, penyakit, dan menyempitnya lahan akan menjadi penghambat kehidupan di masa mendatang. Khususnya di daerah Jimbaran yang menyajikan pantai dengan kondisi estetika lingkungan sangat diutamakan. Apabila lingkungan tidak terpelihara maka sektor pariwisata dan lainnya juga akan mengalami penurunan hanya karena sampah. Penggolongan sampah dan tata ruang baru diperlukan sebagai solusi dari permasalahan tersebut.

Masyarakat cenderung menganggap sampah harus disingkirkan dan hanya akan memenuhi tempat pembuangan akhir (TPA) yang kapasitasnya juga terbatas. Dibutuhkannya pengelolaan sampah yang sangat optimal pada masyarakat. Dimulai dari proses pengangkutan, perjalanan, dan pemusnahan yang baik, serta mendaya-

gunakan beberapa sampah yang bernilai ekonomis. Nilai ekonomis sampah disesuaikan dengan unsur penyusun dari sampah tersebut serta kreativitas masyarakat dalam menyulap sampah menjadi barang yang layak dijual. Kegiatan KKN/Pengabdian membantu mempercepat terbentuknya masyarakat yang sadar pada lingkungan dan memberikan proksi bahwa dengan pengelolaan sampah yang tepat dapat menjadi pendapatan sampingan masyarakat.

Segala bentuk upaya yang kami tawarkan dimulai dari menggeser paradigma masyarakat yang pada awalnya menggunakan pendekatan akhir (*end-of-pipe*) menjadi lebih revolusioner bahwa sampah sebagai sumber daya yang menjadi tambang ekonomis yang patut dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat. Semula dari rangkaian pengangkutan dan berujung pada pemusnahan, tetapi dengan adanya kegiatan ini masyarakat dapat menggunakan prinsip #R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

Kami memilih memberikan pelatihan dalam masa pengabdian ini. Topik yang kami angkat pengelolaan sampah organik dan nonorganik. Sasaran dan tujuan dari kegiatan ini pada masyarakat Pantai Jimbaran adalah agar menyadari sampah bukan lagi sebuah masalah. Akan tetapi, sampah sebagai sumber daya baru yang diperoleh dengan murah hanya saja dibutuhkan keterampilan dalam mengerjakannya.

Desa Jimbaran adalah sebuah desa nelayan yang memiliki suasana yang asri dan pemandangan hamparan laut pantai luas yang menjadikan kawasan tersebut terasa sejuk. Desa yang terkenal sebagai desa nelayan ini menjadikan sebagian besar masyarakat desa ini bermata pencaharian sebagai nelayan. Keindahan alam berupa pantai menjadikan Desa Jimbaran sebagai tempat daya tarik pariwisata seperti kawasan hotel mewah dengan panorama laut. Pantai juga disebut daerah perbatasan antara daratan dan lautan yang cenderung memiliki panorama yang menarik serta dapat menjadi aspek komersial jika dikelola dengan baik (Setyandito, 2012). Pasir putih pada pantai Desa Jimbaran menjadi perhatian wisatawan. Akan tetapi, kondisi sampah yang mulai bertebaran di mana-mana mengurangi nilai estetika lingkungan yang berujung pada menurunnya kunjungan wisatawan ke wilayah tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan serta potensi yang dimiliki Desa Jimbaran, alternatif penyelesaian masalah sampah berbasis pemberdayaan masyarakat mengolah sampah menjadi barang bernilai ekonomi, menjadi ikhtiar tujuan pengabdian masyarakat ini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pembekalan KKN/Pengabdian Masyarakat

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) diawali dengan pembekalan mahasiswa tentang tujuan kegiatan. Materi pembekalan terkait dengan kegiatan yang berhubungan dengan motivasi, metode pemberdayaan masyarakat, teknologi tepat guna untuk pengolahan sampah. Kegiatan pembekalan juga menyampaikan tentang keadaan lokasi KKN sebagai kawasan wisata pantai. Saat merencanakan program kerja KKN, pengabdian/KKN merancang sebuah program kerja yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di pantai beserta teknologi tepat guna dalam pengelolaan sampah. Maka dari itu, pengabdian/KKN akan membahas dan menjabarkan permasalahan, merancang solusi dan mengembangkan agar sampah bisa dikelola dengan baik.

Pelaksanaan KKN berlokasi kawasan pantai Jimbaran, sesuai administratif terletak di Desa Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali.

Metode yang diterapkan adalah aplikasi IPTEKS pengolahan sampah menjadi barang/bahan bernilai ekonomis untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat tidak terkelolanya sampah di Pantai Desa Jimbaran. Metode kedua melalui program aksi secara terpadu dalam kerangka mewujudkan kesadaran masyarakat menciptakan dan memelihara lingkungan bersih dan asri penunjang di Pantai Desa Jimbaran sebagai destinasi wisata alam.

Kegiatan ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 karena adanya larangan berkumpul dengan jumlah yang banyak maka solusinya adalah memberikan sebuah modul kepada masyarakat. Hasil pengabdian kepada masyarakat adalah terlaksananya penerapan, pengalaman, dan pembudayaan ilmu pengetahuan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Upaya-upaya untuk membantu masyarakat dengan memberikan solusi terkait masalah yang dihadapi dengan menggunakan metode yang tepat.

Pengelolaan sampah

Pemerintah secara jelas merumuskan aturan terkait pengelolaan sampah yang tertuang dalam UU No. 18 Tahun 2008. Pengelolaan sampah dikelompokkan dengan berbagai cara. *Pertama*, mengurangi sampah atau membatasi kemungkinan terciptanya sampah. *Kedua*, memilah sampah sesuai dengan jenisnya serta mendistribusikan dengan segera ke tempat pembuangan akhir (TPA).

Sampah telah menjadi masalah utama dalam setiap kawasan wisata. Kebijakan dan

cara-cara telah dilakukan untuk mengolah sampah secara efisien, tetapi belum mendapat hasil yang optimal. Kawasan wisata selain menjaga kelangsungan pariwisata juga tetap mempertahankan ekosistem alam agar tetap terjaga. Pengelolaan sampah menjadi hal yang utama, kegiatan ini dimulai dari penimbunan sampah, penanganan limbah, penanganan tempat pembuangan, pengangkutan, dan strategi pengolahan akhir (Sejati, 2009).

Berdasarkan literatur yang berkembang, teknik pengolahan sampah cukup sederhana, hanya saja diperlukan sebuah konsistensi pada pelakunya. Berikut adalah teknik yang dikutip dalam (Damanhuri, 2004), terkait teknik pengelolaan sampah.

1. Sampah menjadi pupuk kompos. Pada jenis sampah biologis dengan tekstur basah dapat dijadikan pupuk kompos dengan cara menyimpannya dalam media atau ditimbun pada tanah.
2. Sampah sebagai bahan utama pakan ternak. Sampah tidak selalu berkaitan dengan plastik atau bahan-bahan yang mudah terurai. Akan tetapi, terdapat sampah yang berasal dari sisa makan. Sampah jenis ini dapat langsung didistribusikan pada hewan ternak atau dapat dicampur dengan pakan buatan sehingga peternak yang membutuhkan alternatif penurunan biaya pakan mendapat kesempatan yang lebih baik.
3. Metode *Sanitary Landfill*, metode ini biasanya diterapkan pada tempat pembuangan akhir, contohnya di daerah Suwung, Bali. Metode diperlukan area yang sangat luas serta alat berat untuk menanganinya. Metode ini dilakukan dengan menimbun sampah dengan volume yang tinggi dan mengubur dan dipadatkan dengan alat berat.
4. Metode *pulverization*, metode yang memotong sampah menjadi bagian-bagian kecil dan membuang langsung ke laut.
5. Metode *incineration*, metode ini dilakukan dengan membakar seluruh sampah yang ada, dan panas dari proses pembakaran diubah menjadi energi listrik. Biasanya metode ini diterapkan di negara-negara maju yang telah mengalami perkembangan teknologi yang signifikan.

Tidak hanya pada pengelolaan sampah, tetapi mencegah terciptanya sampah sama pentingnya untuk dilakukan. Dalam literatur yang dikembangkan oleh Ni Komang Ayu Artiningsih (2008), tindakan-tindakan tersebut dirangkum dalam konsep 3R sebagai berikut.

1. *Reduce* (mengurangi). Tindakan yang dapat diambil dengan selektif memilih

produk, diusahakan memilih produk yang dapat diisi ulang, atau penggunaan bahan sekali pakai.

2. *Reuse* (pakai ulang). Tindakan ini meliputi menggunakan kembali wadah atau kemasan yang sama untuk berbagai kegunaan, misalnya selalu berbelanja menggunakan kantong kain bukan kantong plastik. Hal ini sudah diterapkan di Provinsi Bali, dan akan dikenakan sanksi administratif pada pelaku usaha yang terbukti masih menyediakan kantong plastik bagi konsumen.
3. *Recycle* (daur ulang). Tindakan ini dimulai dari memilih produk yang mudah terurai di alam, diutamakan memilih pupuk kompos dalam pertanian, mengolah barang anorganik sebagai kreasi kerajinan. ESP-USAID (2010) menjelaskan secara rinci daur ulang adalah proses menggunakan barang yang tidak bernilai seperti sampah dirubah bentuk atau fungsinya sedemikian rupa sehingga menjadi barang yang bermutu dan bernilai ekonomis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap Awal Pengabdian

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 30 hari diawali dengan mengenali lebih jauh permasalahan Desa Jimbaran melalui pendekatan langsung pada Kepala Desa Adat Jimbaran. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat memiliki edukasi yang rendah terhadap pengelolaan sampah. Masyarakat Desa Jimbaran memandang sampah sebagai benda yang tidak bernilai yang harus dijauhkan dari dirinya, kebiasaan tersebut hanya akan menimbun sampah lebih banyak. Perilaku demikian tidak akan memberikan solusi dari permasalahan sampah yang mereka alami. Kepala Desa Adat Jimbaran menyatakan kapasitas tempat pembuangan akhir di Desa Jimbaran sangat terbatas apalagi kiriman sampah dari desa lain setiap hari menambah kompleks permasalahan sampah desa mereka.

Kepala Desa Adat Jimbaran dan pengabdian melakukan perencanaan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Edukasi pada masyarakat dilaksanakan pada setiap hari Minggu selama periode pengabdian. Pelaksanaan edukasi masyarakat bersamaan dengan kegiatan gotong-royong mingguan desa setempat.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Desa Adat Jimbaran

Tahap Masa Pengabdian

Pemberdayaan masyarakat menangani masalah sampah di Desa Jimbaran menggunakan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sesuai dengan konsep yang dijabarkan oleh Artiningsih (2008). Kepala Desa Adat Jimbaran dan Pengabdian mengedukasi masyarakat sebagai berikut.

a. *Reduce* (mengurangi)

Edukasi minggu pertama, menyarankan kepada masyarakat untuk memilih bungkus daun daripada kertas atau *styrofoam* saat pelaksanaan kegiatan upacara, memilih produk yang dapat diisi ulang, mengurangi penggunaan bahan sekali pakai. Edukasi pertama menyasar pada tindakan masyarakat terkait penambahan fasilitas tempat sampah sehingga memudahkan dalam pemilihan sampah organik dan anorganik, yang pada akhirnya dapat dilanjutkan ke tahap 3R.

b. *Reuse* (pakai ulang)

Edukasi minggu kedua, pada bagian ini pengabdian dalam pemberdayaan masyarakat sepakat untuk membiasakan diri membawa tas belanja jenis kain sehingga tidak menggunakan kantong plastik lagi. Penjual bertindak tegas untuk tidak memberikan kantong plastik kepada pembeli yang tidak membawa tas belanja. Penjual setuju sebab dapat mengurangi pengeluaran biaya.

c. *Recycle* (daur ulang)

Edukasi minggu ketiga, pengabdian dan masyarakat belajar untuk membuat pupuk kompos yang bertujuan mengoptimalkan nilai dari sampah organik, dan limbah yang dihasilkan tidak akan mengotori pemandangan disekitar pesisir Desa Jimbaran. Pupuk ini akan diberikan pada tanaman-tanaman yang ada di sekitar pantai dan disumbangkan kepada para masyarakat yang membutuhkan pupuk kompos.

TAHAP HASIL PENGABDIAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat bertujuan menjaga kelestarian lingkungan khususnya di tempat pengabdian pada kawasan pantai Desa Jimbaran yang berpengaruh dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan tindakan masyarakat yang aktif dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R. Kegiatan KKN/Pengabdian ini juga menelaah sampah yang ada di kawasan pantai dapat bernilai ekonomis apabila mendapat ide kreatif dari masyarakat.

Partisipasi masyarakat selama kegiatan pengabdian berlangsung sangat aktif dan mendukung kesuksesan kegiatan. Tujuan akhir dari kegiatan ini mampu menggeser paradigma masyarakat yang semula memandang sampah hanya sebagai barang bekas yang musti dimusnahkan sekarang menjadi lebih luas dengan memandang sampah sebagai benda yang bernilai jika dimanfaatkan dan ditempatkan dengan baik. Berikut adalah hasil pengabdian kami di desa Jimbaran pada kawasan pantai.



Gambar 2. Fasilitas Sampah Organik dan Non Organik

Penambahan tempat sampah merupakan fasilitas utama dalam memudahkan masyarakat memilah sampah yang tidak dapat diolah kembali. Penempatan tempat sampah di berbagai area juga memudahkan bagi para pengerajin untuk menemukan sampah yang dapat dimanfaatkannya sebagai bahan kerajiann atau para pembuat kompos menemukan bahan pupuknya, dan banyak lagi tindakan-tindakan 3R yang dapat terwujud dengan adanya fasilitas tempat sampah.



Gambar 3. Pupuk Organik

Demonstrasi pembuatan pupuk kompos juga dilakukan selama kegiatan pengabdian, pupuk kompos merupakan penerapan dari *recycle* dari konsep 3R. Pupuk yang dihasilkan disalurkan pada berbagai media pot bunga yang terdapat di kawasan pantai atau hanya sekadar dipakai di rumah masyarakat. Selama pengabdian beberapa tanaman pengijauan disekitar pantai diberi pupuk kompos walaupun pertumbuhan tersebut tidak signifikan. Akan tetapi, sampah organik telah dikelola dengan optimal oleh masyarakat di Desa Jimbaran.



Gambar 4. Pot Bunga dari Botol Plastik

Sampah-sampah seperti botol plastik bekas juga telah dimanfaatkan menjadi hiasan rumah seperti pot plastik. Pot plastik tidak membutuhkan biaya yang tinggi dalam pembuatannya, serta saat diaplikasikan mampu menambah nilai estetik pada lingkungan. Perlu ide lebih kreatif lagi untuk memanfaatkan botol plastik, sebab jumlah botol plastik sangat banyak dalam peredarannya. Pembuatan pot plastik tersebut sebagai ukuran keberhasilan dari kegiatan pengabdian sehingga masyarakat mulai tergerak untuk

memberdayakan sampah-sampah yang ditemui menjadi alat tambah estetik lingkungan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat pemberdayaan di lingkungan pantai Desa Jimbaran sebagai berikut.

1. Bertambahnya kesadaran baik bagi masyarakat setempat maupun para wisatawan yang berkunjung terkait pentingnya membuang sampah pada tempatnya.
2. Masyarakat belajar untuk bagaimana cara memilah sampah organik dan nonorganik serta menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).
3. Masyarakat menjadi paham tentang manajemen pemilahan sampah yang sebelumnya sangat minim menjadi meningkat dari hanya sedikit masyarakat yang paham menjadi banyak yang paham.
4. Mengubah pola pikir masyarakat menjadi lebih peduli dengan lingkungan sekitarnya.
5. Mendapatkan nilai ekonomi dalam menerapkan sistem 3R (*reduce, reuse, dan recycle*).

SIMPULAN

Kegiatan penanganan sampah yang difasilitasi oleh mahasiswa KKN/Pengabdian dapat memberikan solusi terhadap masyarakat Desa Jimbaran melalui sistem 3R (*reduce, reuse, dan recycle*). Sampah organik diolah menjadi pupuk yang sangat bermanfaat bagi kualitas lahan dan mengurangi pencemaran lingkungan, sedangkan sampah anorganik diolah sebagai pot plastik sebagai alat yang menambah estetik lingkungan. Masyarakat mulai membuat hiasan pot plastik di pekarangan rumah mereka. Dengan mengolah sampah, diharapkan dapat meningkatkan ekonomi masyarakat dan menjaga lingkungan dari sampah karena kawasan Desa Jimbaran menjadi salah satu destinasi wisata yang sangat menjanjikan. Untuk menjamin program ini, perlu adanya dukungan pemerintah setempat serta masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. UU No. 18 th. 2008 tentang pengelolaan sampah. Diakses dari Bappenas.go.id.
- Anonim, 2012. Masyarakat pesisir. URL:http://fdcipb.wordpress.com/2012/06/02/masyarakat_pesisir/. Diakses tanggal 13 September 2012.
- Artiningsih (2008), Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga.
- Damanhuri, E., dkk., (2004). Diktat Pengelolaan Sampah.
- ESP-USAID. (2010). Modul Pelatihan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Jakarta: Environmental Services Program.
- Kuncoro Sejati. 2009. Pengolahan Sampah Terpadu. Yogyakarta: Kanisius
- Nikijuluw, V. P.H., 2001. Populasi dan Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir serta Strategi Pemberdayaan Mereka dalam Konteks Pengelolaan Sumberdaya Pesisir secara Terpadu. Modul Pelatihan Pengelolaan Pesisir Terpadu. IPB, Bogor.

Syarief, E., 2001. Pembangunan Kelautan dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. Majalah PP th. 2001, Edisi 25, Jakarta.

Setyandito, O., 2012, Dinamika Kelandaian Pantai Pasir Akibat Gelombang, Disertasi, Program Pascasarjana, Fakultas Teknik, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah